

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

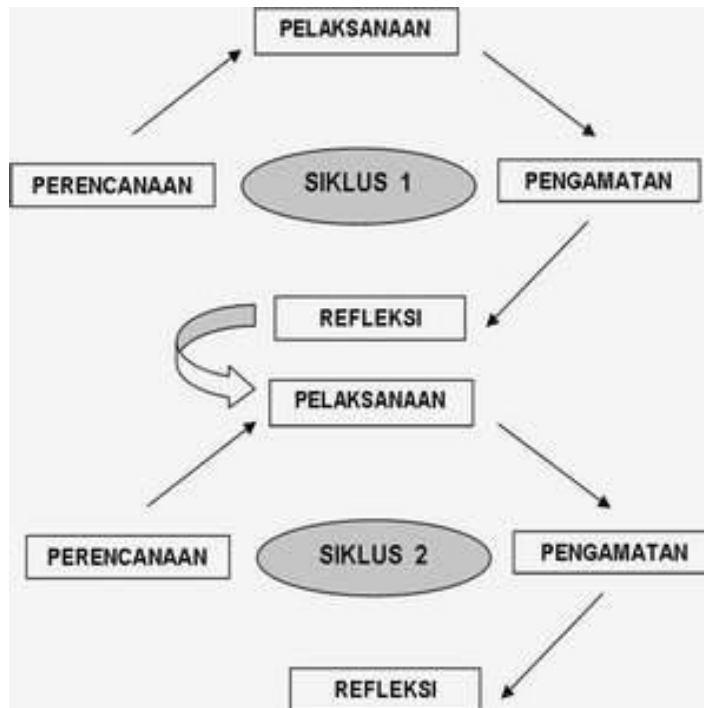
Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc.Taggart yaitu merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart, penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Dalam pelaksanaannya, ada kemungkinan peneliti telah mempunyai rencana tindakan sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah mempunyai data sehingga mereka memulai kegiatan pertamanya dengan melakukan refleksi.

Dikatakan demikian, karena di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut, meliputi: (1) perencanaan, (2) aksi/ tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Setelah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya setelah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

Akan tetapi, diharuskan para peneliti mulai meneliti dari fase refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Selanjutnya dilakukannya proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi

3.2 Model Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang mencakup 4 komponen yaitu :



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Taggart

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Februari hingga bulan April di Sekolah Dasar Negeri 113 Banjarsari Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung Jawa Barat yang telah terakreditasi A dengan jumlah guru sebanyak 60 orang. Sekolah memiliki ruang kelas yang luasnya mencukupi khususnya kelas III untuk 38 siswa melakukan aktivitas, bekerja kelompok, berdiskusi dan berkreasi.

3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 113 Banjarsari Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung Jawa Barat pada semester 2 Tahun Pelajaran 2018/ 2019 dengan jumlah siswa kurang lebih sebanyak 38 siswa yang terdiri 22 jumlah siswa laki-laki dan 16 jumlah siswa perempuan. Yang memiliki karakteristiknya yaitu siswa kurang dalam hal memperhatikan materi yang disampaikan guru sehingga siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar dan siswa cenderung bertanya kembali maksud dari materi atau soal yang telah disampaikan oleh guru. Adapun objek penelitian tindakan kelas ini yaitu (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together pada siswa kelas 3 SD, (2) Bagaimana peningkatan keterampilan kerjasama setelah diterapkannya Numbered Head Together di kelas.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan adalah:

3.4.1 Lembar Observasi atau Pengamatan

Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi selama kegiatan pembelajaran dimana menyelenggarakan pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together*. Lembar observasi proses pembelajaran digunakan untuk mengamati aktivitas siswa pembelajaran.

3.4.2 Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan merupakan rekaman kejadian yang dilakukan oleh guru peneliti dan teman sejawat. Catatan lapangan digunakan oleh guru peneliti untuk mencatat temuan-temuan lain yang tidak terdapat pada lembar observasi terkait dengan aktivitas siswa selama pembelajaran

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian tetapi tekniknya dengan menggunakan dokumen. Data yang telah diperoleh melalui dokumen berupa foto-foto kegiatan dalam pembelajaran. Dokumentasi juga dilakukan pada dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas berupa lembar jawaban penyelidikan kelompok dan daftar kelompok.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas pada penelitian ini mengikuti model PTK Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, prosedur administratif dan prosedur substantif. Adapun prosedur administratif meliputi Perizinan, identifikasi masalah di sekolah, melakukan bimbingan dan membuat proposal. Adapun prosedur substantif meliputi pengumpul data yaitu berupa instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpul data, pengolahan data yang terdiri dari teknik analisis kualitatif dan kuantitatif dan dalam prosedur administratif PTK yang telah dilakukan ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari satu pertemuan pembelajaran termasuk tes akhir siklus. Dimana setiap siklusnya memiliki empat tahapan yang telah dijelaskan di atas. Untuk menjalankan siklus kedua, penulis mengacu terhadap

hasil refleksi pada siklus yang dilakukan sebelumnya. Adapun rincian dari setiap siklusnya yaitu:

3.5.1 Pengamatan awal

Refleksi awal ini dimaksudkan sebagai kegiatan observasi awal di dalam kelas yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang terjadi dan sesuai dengan tema penelitian. Peneliti melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya di dalam kelas. Berdasarkan pengamatan awal ini peneliti dapat melakukan pemfokusan masalah yang kemudian dirumuskan menjadi masalah penelitian. Setelah mendapatkan masalah kemudian peneliti merumuskan masalah tersebut dan dapat ditetapkan tujuan penelitian yang akan diteliti. Saat peneliti melaksanakan observasi awal paling tidak peneliti sudah menelaah teori-teori dan mengumpulkan data yang relevan dengan masalah-masalah yang telah diamati. Karena setelah rumusan masalah selesai dilakukan, selanjutnya dirumuskan kerangka konseptual dari penelitian.

3.5.2 Penyusunan perencanaan

Dalam tahap ini peneliti didasarkan dari hasil pengamatan direfleksi awal akan mengidentifikasi dan membuat suatu perencanaan berdasarkan hasil observasi dan pra penelitian yang telah dilakukan. Permasalahan yang ditemukan pada saat melakukan observasi yaitu siswa tidak aktif dalam pembelajaran baik dalam kerja kelompok maupun proses tanya jawab oleh karena itu peneliti telah menemukan solusi yang dianggap sangat tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model yang tepat yaitu menerapkan model *Numbered Head Together* dan peneliti akan menuangkannya kedalam RPP.

3.5.3 Pelaksanaan tindakan

Langkah pertama yang akan dilakukan dalam tahap melaksanakan tindakan ini adalah dengan menerapkan model NHT (*Numbered Head Together*) Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK didasari pada pertimbangan teoretik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan dan hasil yang optimal.

Pelaksanaan tindakan menggunakan penerapan NHT untuk meningkatkan keterampilan kerjasama akan dilaksanakan dengan menerapkan dua siklus yaitu:

❖ Siklus I

- 1) Perencanaan: Peneliti menggunakan model kooperatif learning tipe Numbered Head Together (NHT) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan lembar observasi, dan LKS.
- 2) Pelaksanaan: Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah direncanakan sebelumnya.
- 3) Observasi: Dalam tahap ini, observasi yang akan dilakukan yaitu oleh peneliti, guru dan teman sejawat sebagai observer. Observasi ini dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.
- 4) Refleksi: Berdasarkan data yang telah didapat melalui observasi mengenai hasil dari pelaksanaan pengajaran di kelas menggunakan observasi, LKS, dan catatan lapangan kemudian dianalisis untuk mengetahui keefektifan dan kekurangan dalam kegiatan yang dilakukan sehingga dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya.

❖ Siklus II

- 1) Perencanaan: pada tahap ini peneliti diharuskan mengidentifikasi permasalahan atau kekurangan yang terjadi pada siklus pertama kemudian peneliti menentukan tindakan yang paling tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.
- 2) Pelaksanaan: Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
- 3) Observasi: Dalam tahap ini, observasi yang akan dilakukan yaitu oleh peneliti, guru dan teman sejawat sebagai observer. Observasi ini dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan..
- 4) Refleksi: dalam tahap ini observer harus menyimpulkan dan menjelaskan seluruh hasil baik dari observasi, LKS, dan catatan lapangan dianalisis. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah selesai dilaksanakan oleh observer. Peneliti bersama

observer menganalisis hasil tindakan pada siklus I dan II untuk mempertimbangkan apakah perlu dilakukan siklus lanjutan.

3.5.4 Observasi (pengamatan)

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian. Pada tahap observasi ini peneliti melakukan pembelajaran bersamaan dengan proses tindakan kelas. Kegiatan observasi ini dilakukan peneliti untuk melihat bagaimana keadaan kelas yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung dan untuk melihat bagaimana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu untuk bekerja sama mengenai materi yang dipelajari dalam kegiatan ini, peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

3.5.5 Refleksi

Pada tahapan refleksi ini peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan pelaksanaan tindakan kelas dan apa hambatan yang terjadi dalam kelas serta melakukan rencana berikutnya untuk memperbaiki hal-hal yang masih dianggap kurang. Setelah melakukan observasi, refleksi, dan evaluasi biasanya muncul permasalahan baru atau pemikiran baru, oleh karena itu peneliti perlu melakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang.

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Refleksi merupakan bagian yang terpenting dari proses ber PTK dimana kegiatannya untuk memahami proses dan hasil yang terjadi berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Model Kemmis dan Taggart berupa perangkat-perangkat dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang disebut dengan siklus.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan adalah:

3.6.1 Lembar Observasi Kegiatan Guru dan Siswa

3.6.1.1 Lembar observasi digunakan oleh observer untuk memperoleh data mengenai kegiatan guru dan siswa saat pembelajaran dengan menerapkan model *Numbered Head Together*. Adapun jumlah lembar observasi ini sebanyak 1 lembar dengan 20 butir pernyataan digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model NHT.

3.6.1.2 Lembar observasi indikator keterampilan kerjasama

Lembar observasi yang berisi indikator-indikator keterampilan kerjasama siswa yang digunakan oleh 2-4 observer untuk mengamati keterampilan siswa saat pembelajaran dengan kelompok dilakukan. Lembar observasi yang digunakan untuk mengamati keterampilan dalam kelompok sebanyak 7 lembar sesuai dengan jumlah kelompok.

3.6.2 Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan merupakan rekaman kejadian yang dilakukan oleh guru peneliti dan teman sejawat. Catatan lapangan digunakan oleh guru peneliti untuk mencatat temuan-temuan lain yang tidak terdapat pada lembar observasi terkait dengan aktivitas siswa selama pembelajaran

3.6.3 Tes

Tes berbentuk soal-soal yang dibuat untuk siswa kerjakan dan digunakan untuk mengetahui keterampilan kerjasama siswa dalam kelompoknya

3.6.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian tetapi tekniknya dengan menggunakan dokumen. Data yang telah diperoleh melalui dokumen berupa foto-foto kegiatan dalam pembelajaran. Dokumentasi juga dilakukan pada dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas berupa lembar jawaban penyelidikan kelompok dan daftar kelompok.

3.7 Pengolahan dan Analisa Data

Analisis data yang telah didapat selama pelaksanaan penelitian kemudian diolah dan dianalisis oleh peneliti dan kegiatan pengumpulan datanya dilakukan sejak mulai penelitian sehingga memperoleh suatu kesimpulan tentang permasalahan yang diteliti dan analisis data tersebut yaitu berupa data kualitatif dan kuantitatif

3.7.1 Data kualitatif

Data kualitatif data yang ada pada penelitian ini yaitu data yang berupa kalimat-kalimat yang didapatkan pada saat peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas yang dituliskan pada lembar observasi dan pada saat penelitian, observer menuliskan semua kegiatan yang siswa dan guru lakukan didalam kelas.

Adapun tahapan analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Milles dan Huberman 1984 (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 91-116) sebagai berikut.

1) Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya seperti data awal hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam memperoleh hasil observasi peneliti dibantu oleh observer sehingga data yang diperoleh perlu untuk dicatat secara merinci agar data yang dibutuhkan oleh peneliti sesuai dengan yg dibutuhkan..

2) Klasifikasi data

Peneliti pada tahap ini harus mengklasifikasikan data yang sudah dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian yang akan digunakan. Mengklasifikasikan dalam artian yaitu peneliti harus menyusun hal apa saja yang akan dibahas dari awal penelitian hingga akhir.

3) Deskripsi data

Dalam tahap ini peneliti menyajikan data dengan cara membentuk kedalam sebuah persentase diagram batang yang berisikan hasil peningkatan keterampilan kerja sama siswa setelah dilakukannya tindakan penelitian dan menjelaskan penjelasan singkat untuk dapat mendukung peneliti dalam hasil penyajian data yang telah dilakukan.

4) Refleksi

Maka tahapan ini penting untuk dilakukan untuk perbaikan saat dirasa data yang diperoleh kurang dan harus diperbaiki pada saat penelitian selanjutnya.

5) Penarikan simpulan

Kesimpulan yang dilakukan peneliti masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang lebih kuat pada data selanjutnya dan hasil kesimpulan yang telah dilakukan oleh peneliti akan menjawab rumusan masalah yang dibuat sejak awal.

3.7.2 Data kuantitatif

Pengolahan data kuantitatif merupakan teknik analisis data berupa angka-angka. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2011, hlm 207-208) yang mengatakan bahwa, "Data kuantitatif adalah data yang berbentuk grafik, tabel, maupun diagram". Data kuantitatif yaitu data yang didapat melalui hasil observasi kegiatan guru dan siswa untuk melihat keterampilan yang dilakukan oleh para siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model NHT. Adapun cara untuk mengukurnya sebagai berikut.

a. Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Jumlah seluruh pernyataan pada lembar observasi keterlaksanaan kegiatan guru dan siswa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah sebanyak 20 pernyataan. Tabulasi data skor hasil observasi pembelajaran dengan memberikan skor 1 untuk "Ya" dan 0 untuk "Tidak".

Tabel 3.1
Aturan Skoring Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Jawaban	Bobot
Ya	1
Tidak	0

Sugiyono (dalam Dewi, 2018, hlm. 33)

Untuk menghitung keterlaksanaan pembelajaran, peneliti membuat rumus interval untuk dimasukkan kedalam kategori dalam memudahkan peneliti menganalisis pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT.

$$\begin{aligned} &\text{Menentukan Kelas Interval} \\ &KI = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{jumlah Kriteria}} \\ &KI = \frac{20 - 0}{4} = 5 \\ &KI = 5 \end{aligned}$$

b. Analisis Keterampilan Kerjasama

Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu berupa data angka dari hasil observasi ketrampilan kerjasama. Penggunaan data ini yaitu dengan cara analisis statistik deskriptif.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 147) mengatakan bahwa “Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi” dan analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran skala *likert*, dimana skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Adapun indikator keterampilan kerjasama siswa menggunakan skala bertingkat dengan kriteria selalu, sering, jarang, dan tidak pernah (Sugiyono, 2011, hlm. 93).

Tabel 3.2
Aturan Skoring Skala Penilaian Kerja Sama

Kriteria	Bobot
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

Dari data yang telah diperoleh tersebut peneliti memasukan kedalam rumus mengukur keterampilan bekerjasama dan hasil yang diperoleh. Adapun deskripsi dari setiap indikator kemampuan kerja sama yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3 Keterampilan Kerjasama

No	Kriteria	Rubrik Keterampilan Kerjasama			
		Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
1	Peduli (Saling Ketergantungan Positif)	Siswa selalu bersikap peduli dan memberikan hal positif dalam	Siswa berusaha bersikap peduli dan memberikan hal positif dalam	Siswa kadang-kadang bersikap peduli dan memberikan hal positif dalam	Siswa pernah bersikap peduli dan memberikan hal positif dalam

		pembelajaran di dalam kelompok	pembelajaran di dalam kelompok	pembelajaran di dalam kelompok	pembelajaran di dalam kelompok
2	Percaya Diri (Interaksi tatap muka)	Siswa selalu percaya diri dalam mengerjakan tugas dalam pembelajaran	Siswa berusaha percaya diri dalam mengerjakan tugas dalam pembelajaran	Siswa kadang-kadang percaya diri dalam mengerjakan tugas dalam pembelajaran	Siswa tidak pernah percaya diri dalam mengerjakan tugas dalam pembelajaran
3	Tanggung jawab individu	Siswa selalu mengerjakan sesuai dengan tugas yang diberikan dalam kelompok	Siswa berusaha mengerjakan sesuai dengan tugas yang diberikan dalam kelompok	Siswa kadang-kadang mengerjakan sesuai dengan tugas yang diberikan dalam kelompok	Siswa tidak pernah mengerjakan sesuai dengan tugas yang diberikan dalam kelompok
4	Bekerjasama (Proses Berkelompok)	Siswa selalu bekerjasama dalam kelompok dalam mengerjakan tugas	Siswa berusaha bekerjasama dalam kelompok dalam mengerjakan tugas	Siswa kadang-kadang bekerjasama dalam kelompok dalam mengerjakan tugas	Siswa tidak pernah bekerjasama dalam kelompok dalam mengerjakan tugas

Adapun rumus menghitung presentase keterampilan kerjasama yang dikemukakan Sudjana (2016 hlm. 133) adalah sebagai berikut

<p>Rumus Pengolahan Data Keterampilan Kerjasama Siswa :</p> $\%KK = \frac{\sum X}{Y} \times 100\%$
--

Gambar 3.2. Rumus Pengolahan data Keterampilan Kerjasama

Keterangan :

%KK = Presentase Keterampilan Kerjasama

$\sum X$ = Jumlah Skor Yang Diperoleh

Y = Skor Maksimal

Menentukan kriteria keterampilan kerjasama menggunakan rumus dengan cara :

- a. Menentukan jumlah kelas atau banyaknya kategori
- b. Menentukan jarak interval (i) dengan menggunakan rumus :

Interval Kelas :
$$\frac{\text{Skor Tertinggi Ideal} - \text{Skor Terendah Ideal}}{\dots}$$

Keterangan :

- 1) Presentase Skor Tertinggi Ideal
$$\frac{\text{Skor Tertinggi Ideal}}{\text{Skor Tertinggi Ideal}} \times 100\%$$
- 2) Presentase Skor Terendah Ideal
$$\frac{\text{Skor Terendah Ideal}}{\text{Skor Tertinggi Ideal}} \times 100\%$$

Dari data Tersebut ditentukan kriteria keterampilan kerjasama sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Keterampilan Kerja Sama Siswa

Presentase (%)	Kriteria
25,00 – 43,75	Perlu Bimbingan
43,76 – 62,50	Cukup
62,60 – 81,25	Baik
81,26 – 100	Baik Sekali

(Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2019)

- c. Pensekoran Hasil Belajar Siswa

Bentuk tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah menggunakan lembar evaluasi yang berupa soal-soal, adapun bentuk untuk menghitung nilainya yaitu jumlah skor yang didapatkan kemudian dibagi dengan nilai maksimum dan dikalikan 100, sebagai berikut:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Sumber Purwanto, N (2008 hlm.102)

Keterangan :

N : Nilai yang dicari setiap indikator

R : Jumlah skor yang diperoleh

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangk